

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) merupakan tanaman tropis yang berasal dari Afrika Barat (Fauzi dkk., 2014). Tanaman ini dapat tumbuh di luar daerah aslinya, termasuk Indonesia. Tanaman kelapa sawit memiliki peran penting bagi pembangunan nasional. Selain berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan, hasil dari tanaman kelapa sawit juga merupakan salah satu sumber devisa negara paling besar. Produk utama yang dihasilkan dari komoditas ini adalah minyak nabati berupa CPO (*Crude Palm Oil*) dan PKO (*Palm Kernel Oil*) yang merupakan bahan baku bagi industri lainnya seperti fraksinasi/rafinasi (terutama industri minyak goreng), lemak khusus (*cocoa butter substitute*), margarine/shortening, *oleochemical*, hingga energi terbarukan biodiesel. Jamil (2022) menyatakan total luas lahan budidaya kelapa sawit sampai dengan Maret 2022 yaitu seluas 16,38 juta Ha. Luasan tersebut terdiri dari 8,64 juta Ha perkebunan swasta, 6,94 juta Ha perkebunan rakyat, dan 0,8 juta Ha perkebunan BUMN.

Namun ternyata produktivitas kelapa sawit dalam negeri masih belum mencapai potensi terbaiknya. Ada banyak faktor yang menjadi penghambat tercapainya potensi ini, salah satunya ialah pelaksanaan kegiatan teknis budidaya secara benar atau praktik-praktik pengelolaan terbaik (*best management practices*) yang kurang konsisten (Azahari & Delima, 2018).

Pengelolaan agroekosistem perkebunan yang berkesinambungan merupakan salah satu upaya dari pelaksanaan *best management practice*.

Upaya ini tentu tidak mudah untuk dilaksanakan, terutama karena harus mengelola banyak hal sekaligus. Model pertanian berbasis masukan bahan kimia-sintetik cenderung bersifat mencemari lingkungan. Untuk itu penggunaannya perlu diminimalisir dengan menerapkan model pertanian lain yang lebih ramah lingkungan (Kurniawati & Martono, 2015).

Pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal antara lain varietas tanaman, sedangkan faktor eksternal adalah iklim, jenis tanah dan topografi. Faktor diatas merupakan faktor-faktor yang akan menjadi pertimbangan untuk melakukan budidaya kelapa sawit karena dapat mempengaruhi produksi dari hasil budidaya terebut (Astuti dkk., 2014).

Pada saat ini lahan-lahan subur untuk budidaya perkebunan semakin terbatas ketersediannya akibat berbagai kegiatan pembangunan seperti pembangunan industri, pariwisata, perumahan, jalan, dan pemukiman. Sehingga sebagai akibatnya lahan pengembangan perkebunan bergeser kelahan-lahan marginal seperti lahan gambut. Salah satu tanaman perkebunan yang banyak diusahakan di lahan gambut adalah kelapa sawit, meskipun pada dasarnya tidak semua lahan gambut dapat digunakan untuk budidaya tanaman kelapa sawit (Wigena dkk., 2013).

Pada saat ini kondisi lingkungan mendapat pertimbangan untuk pengelolaan penanaman kelapa sawit. Penanaman kelapa sawit umumnya dilakukan pada lahan mineral, untuk memudahkan pengelolaan serta kegiatan kultur teknis yang akan dilaksanakan di lapangan. Namun saat ini karena

keterbatasan lahan mineral, maka dilakukan juga penanaman kelapa sawit pada lahan marginal seperti lahan gambut. Penanaman pada lahan gambut tentu mempunyai kendala dalam kegiatan kultur teknis sehingga perlu dilakukan pengelolaan yang lebih intensif (Pulunggono dkk., 2019).

Perkebunan kelapa sawit pada lahan gambut memerlukan sistem drainase sebagai pengatur kedalaman muka air tanah. Kedalaman muka air tanah yang sesuai dapat menjaga kelembapan tanah dan meningkatkan aerasi. Aerasi yang baik dapat mempengaruhi perakaran sehingga meningkatkan serapan hara, air serta produktivitas kelapa sawit (Imanudin & Bakri, 2016).

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian tentang perbandingan produktivitas kelapa sawit pada lahan mineral dan lahan gambut.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan produksi tanaman kelapa sawit pada lahan mineral dengan lahan gambut?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit pada lahan gambut dan mineral?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui produktivitas tanaman kelapa sawit pada lahan mineral dan lahan gambut.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit pada lahan mineral dan lahan gambut.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pengaruh perbedaan lahan mineral dan lahan gambut terhadap produktivitas kelapa sawit.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada produktivitas kelapa sawit pada lahan mineral dan lahan gambut.